

Types of Asteraceae Plants in the Palangka Raya University Area (Indonesia)

Umi Novita Fitriah* & Ria Windi Lestari

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia;

Article History

Received : June 07th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 04th, 2026

*Corresponding Author: **Umi Novita Fitriah**, Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia;
Email:

umynovita@mipa.upr.ac.id

Abstract: The Universitas Palangka Raya (UPR) campus, located adjacent to the Sebangau National Park, contains extensive green open spaces that support diverse plant communities, including the Asteraceae family. However, information regarding its diversity and potential utilization remains limited. This study aimed to inventory and identify Asteraceae species and describe their habitat distribution and potential uses within the UPR campus. An exploratory descriptive study with a field floristic approach was conducted from October 2025 to June 2026 using the exploration (cruise) method and purposive sampling. Species identification was based on morphological characteristics and validated using botanical references and the Plants of the World Online (POWO) database. A total of 10 Asteraceae species representing 10 genera were identified. Introduced species dominated the flora (80%), while native species accounted for only 20%. Most taxa occurred in disturbed habitats, including roadsides, drainage areas, agricultural fields, shrubs, and peatland transition zones. Several introduced species, including *Praxelis clematidea*, *Chromolaena odorata*, and *Mikania micrantha*, were identified as invasive weeds with allelopathic properties that may threaten native vegetation. Despite their invasive potential, Asteraceae species also possess significant economic and ecological value, including antioxidant, antibacterial, anti-inflammatory, and larvicidal properties, as well as applications as green manure and erosion-control ground cover. These findings provide baseline data for biodiversity management, invasive species monitoring, and the sustainable utilization of Asteraceae resources within the UPR campus.

Keywords: Asteraceae; Central Kalimantan; Inventory; Plant Diversity.

Pendahuluan

Kawasan Universitas Palangka Raya (UPR) merupakan kawasan kampus yang tidak jauh dari Taman Nasional Sebangau. Luas kawasan UPR sekitar 5.350 ha yang terbagi dalam tiga kawasan, antara lain Kampus Tunjung Nyaho (300 hektar), Kampus Kartini (50 hektar), dan Hutan Penelitian dan Pendidikan di Hampangen (5.000 hektar). Kampus Tunjung Nyaho memiliki area kampus hijau karena $\pm 5\%$ lahannya digunakan untuk kegiatan akademik, penelitian, kemahasiswaan, dan sekitar $\pm 95\%$ lahannya berupa ruang terbuka hijau (Maulidi *et al.*, 2020). Sebagai salah satu kawasan hutan rawa

gambut dan pusat konservasi in-situ terbesar di Indonesia maupun Asia Tenggara, Taman Nasional Sebangau memegang peranan penting dalam pelestarian alam (Sunariyati *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kawasan UPR berada di wilayah hutan rawa gambut dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, salah satunya suku Asteraceae.

Asteraceae merupakan salah satu suku tumbuhan yang memiliki jumlah spesies terbesar dan tersebar di seluruh dunia. Suku Asteraceae mendominasi di bumi dengan jumlah anggota lebih dari 1.600 genus dan 25.000 spesies di seluruh dunia (Audya *et al.*, 2023). Suku Asteraceae sering juga disebut sebagai suku bunga matahari (*sunflowers*), hal

ini disebabkan oleh morfologi bunganya yang menyerupai karakteristik bunga matahari. Secara umum, Asteraceae memiliki berbagai manfaat salah satunya sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit atau menyembuhkan luka. Selain itu, tumbuhan ini juga dapat bermanfaat sebagai tanaman pangan, pakan ternak, tanaman hias, penyubur rambut, dan memiliki efek larvasida terhadap nyamuk *Aedes aegypti* (Syah *et al.*, 2014; Dias *et al.*, 2024). Selain itu, beberapa jenis dari suku Asteraceae juga termasuk tumbuhan invasif dan dapat dimanfaatkan sebagai herbisida alami berkat kandungan alelokimia yang dimilikinya serta mengandung metabolit sekunder tinggi yang aktif sebagai antioksidan (Sukman & Yakub, 2002; Budiarti *et al.*, 2019).

Meskipun kawasan UPR berada di bawah pengaruh ekosistem hutan rawa gambut Sebangau yang kaya dan telah banyak dijadikan lokasi studi keanekaragaman hayati makro, perhatian terhadap keanekaragaman flora tingkat rendah dan spesifik famili masih sangat terbatas. Hingga saat ini, sebagian besar penelitian floristik di UPR cenderung berfokus pada vegetasi pohon berkayu komersial atau tumbuhan obat ikonik lahan gambut. Akibatnya, kajian komprehensif yang secara khusus menginventarisasi, mengidentifikasi, dan memetakan struktur komunitas suku Asteraceae di kawasan UPR masih belum ada. Ketiadaan data dasar (*baseline data*) ini menyebabkan potensi manfaat bioaktivitas serta risiko dominasi spesies Asteraceae invasif di lingkungan kampus tidak dapat termonitor maupun tersip secara ilmiah.

Penelitian ini menyajikan rekaman data taksonomi dan ekologis pertama mengenai diversitas suku Asteraceae di area urban-akademik yang berbatasan langsung dengan ekosistem rawa gambut sub-optimum Kalimantan Tengah. Studi ini mengintegrasikan karakterisasi morfologis lapangan dengan kodifikasi potensi kegunaan lokal dari setiap spesies Asteraceae yang berhasil diidentifikasi di wilayah tersebut. untuk mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menganalisis keanekaragaman jenis-jenis tumbuhan dari suku Asteraceae yang tumbuh di kawasan Universitas Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan

katalog floristik yang valid, sehingga informasi mengenai potensi, manfaat, maupun status ekologis suku Asteraceae di lahan gambut dapat terdokumentasi dengan baik sebagai rujukan akademis bagi mahasiswa, peneliti, dan masyarakat dalam upaya konservasi serta pemanfaatan tumbuhan hayati lokal.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Universitas Palangka Raya khususnya area Kampus Tunjung Nyaho, Kecamatan Pahandut, Palangka Raya. Kegiatan penelitian yang meliputi orientasi lapangan, pengambilan sampel, hingga analisis data berlangsung dari bulan Oktober 2025 sampai dengan Juni 2026. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini gunting, penggaris, pensil, buku catatan, kamera dan spesimen Asteraceae. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Metode Jelajah (*Cruise Method*) secara acak terpilih (*purposive sampling*). Metode jelajah adalah metode yang dilakukan dengan berjalan di lokasi pengamatan, lalu penemuan suku Asteraceae dicatat (Rafiq *et al.*, 2023). Suku Asteraceae yang ditemukan dicatat semua informasi pentingnya di buku lapangan kemudian di dokumentasikan dan dikoleksi untuk diidentifikasi lebih lanjut. Informasi penting meliputi nama ilmiah, nama daerah, perawakan, lokasi pengambilan spesimen, habitat, sifat dan karakter morfologi yang dapat hilang jika spesimen dikoleksi seperti warna dan bau. Sampel yang dikoleksi dimasukan kedalam plastik khusus, disemprotkan alkohol, dan diberi nomor koleksi sampel. Semua spesimen suku Asteraceae diidentifikasi menggunakan pustaka jurnal-jurnal terkait suku Asteraceae dan POWO.

Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis Suku Asteraceae di Kawasan Universitas Palangka Raya

Hasil pengamatan di kawasan Universitas Palangka Raya, suku Asteraceae yang ditemukan di lokasi pengamatan 10 jenis dan 10 genus. Seluruh spesies yang berhasil dikoleksi di dominasi oleh habitus herba (Tabel 1).

Praxelis clematidea (Hieron. Ex Kuntze)
R.M.King & H.Rob

Berhabitus herba tegak setinggi 75–78 cm dengan aroma organoleptik yang sangat kuat (aromatik). Batang bercabang banyak, bersudut, dan berbulu. Daun berhadapan, oval, berukuran 1,2–5×1–3,5 cm dengan tepi bergerigi. Kapitulen berupa sima berbentuk *corymbiform* terminal cakram bermahkota ungu. Aken berbentuk silindris hitam sepanjang ± 2 mm dengan pappus 1-seri berwujud bulu putih sebanyak ± 40 helai. Visualisasi morfologi organ generatifnya ditunjukkan pada Gambar 1. Tumbuhan ini ditemukan di area terbuka, pinggir jalan, parit, rawa gambut, dan kawasan transisi rawa gambut kampus.



Gambar 1. Krismot

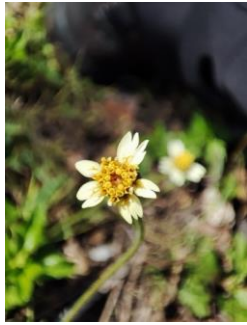
Tabel 1. Rekapitulasi Jenis Suku Asteraceae di Kawasan UPR

No	Nama Lokal	Nama Spesies	Habitus	Sinonim Penting	Status di Indonesia
1	Krismot	<i>Praxelis clematidea</i> (Hieron. Ex Kuntze) R.M.King & H.ROb	Herba	$\equiv$ <i>Eupatorium clematideum</i> Hieron.	<i>Introduced</i> (Invasif)
2	Gletang	<i>Tridax procumbens</i> L.	Subsemak	$\equiv$ <i>Balbisia elongata</i> Willd.	<i>Introduced</i> (Naturalisasi)
3	Babadotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Herba	$\equiv$ <i>Ageratum houstonianum</i> Mill.	<i>Introduced</i> (Naturalisasi)
4	Jotang kuda	<i>Synedrella nodiflora</i> (L.) Gaertn.	Herba	$\equiv$ <i>Verbesina nodiflora</i> L.	<i>Introduced</i> (Gulma)
5	Seruni jalar	<i>Wedelia trilobata</i> L. (Hitch)	Herba	$\equiv$ <i>Wedelia trilobata</i> (L.) Hitchc.	<i>Introduced</i> (Invasif)
6	Rumput minjangan	<i>Chromolaena odorata</i> L.	Herba	$\equiv$ <i>Eupatorium odoratum</i> L.	<i>Introduced</i> (Invasif)
7	Sawi langit	<i>Cyanthillium cinereum</i> (L.) H.Rob.	Herba	$\equiv$ <i>Vernonia cinerea</i> (L.) Less.	<i>Native</i> (Asli)
8	Tempuh liyang	<i>Emilia sonchifolia</i> (L.) DC.	Herba	$\equiv$ <i>Cacalia sonchifolia</i> L.	<i>Native</i> (Asli)
9	Sembung rambat	<i>Mikania micrantha</i> Kunth	Semak merambat	$\equiv$ <i>Mikania orinocensis</i> Kunth	<i>Introduced</i> (Invasif)
10	Kembang bulan	<i>Tithonia diversifolia</i> (Hemsl.) A.Gray	Semak	$\equiv$ <i>Mirasolia diversifolia</i> Hemsl.	<i>Introduced</i> (Naturalisasi)

Tridax procumbens L.

Tumbuhan subsemak berakar tunggang dengan batang bulat basah berongga memanjang yang menjalar (*procumbent*) di atas tanah hingga kelurusan ujungnya mencapai tinggi 62,2 cm. Daun berhadapan lanset-bulat telur menyempit dengan tepi bergerigi dalam tidak beraturan, permukaannya kasap berbulu kaku. Perbungaan berupa capitulum tunggal heterogami di ujung cabang bertangkai panjang, kelopak hijau, mahkota bunga pita tepi berwarna putih kekuningan berujung lekuk tiga, dan bunga

tabung tengah berwarna kuning. Tumbuhan ini ditemukan di dekat aliran sungai, pinggir jalan, dan dikawasan UPR yang kering serta lembab.



Gambar 2. Gletang

Ageratum conyzoides L.

Tumbuhan herba berakar tunggal. Bentuk batang nodose. Batang berwarna hijau-kecoklatan. Karakteristik fisik tumbuhan ini meliputi batang bertrikoma berukuran panjang 15–21 cm dan diameter 0,13–0,21 cm, dengan helaian daun berbentuk ovate yang memiliki dasar rounded. Dasar daun rounded atau membulat. Tulang daun berbentuk *reticulate*, tepi daun crenate. Pucuk daun berbentuk *acute*, termasuk daun tunggal. Perlekatan daun *petiolate*, daun tersusun secara *opposite* atau saling berhadapan. Pada bagian morfologi luar, bunga berwarna putih ini memiliki tipe perbungaan capitulum dan mahkota tabung dengan lima lekukan. Sementara pada bagian dalam, terdapat lima stamen putih terfusi (*coalescent*) dengan posisi *included*, serta satu pistil dan *style macrostylous* berstigma cabang dua, yang dilengkapi ovary posisi *inferior* dan menghasilkan buah tipe *achene*. Tumbuhan ini ditemukan di area gedung yang agak lembab dan lahan tadah hujan.



Gambar 3. Babadotan

Synedrella nodiflora (L.)

Herba *annual* tegak setinggi ± 76 cm ini memiliki batang bulat berdiameter $\pm 3,0$ mm dengan percabangan dikotomi kaku yang

diselimuti rambut halus rapat menempel. Daunnya tunggal berhadapan, berbentuk bulat telur, berukuran $\pm 7 \times 4$ cm dengan ujung runcing, pangkal melandai sepanjang tangkai, tepi beringgit kasar, serta berpermukaan kasap. Perbungaannya berupa kapitulen heterogami kuning kecil (diameter $\pm 1,8$ mm) yang tumbuh duduk berkelompok di ketiak daun (*axillaris*). Buahnya berupa *achene* bersayap duri kaku pada bagian tepi, dan aken linier ramping dengan 2–4 duri pappus kaku di bagian tengah. Di kawasan UPR, spesies ini ditemukan tumbuh di kawasan lahan pertanian eksperimental kampus serta area vegetasi sekunder.



Gambar 4. Jotang Kuda

Sphagneticola trilobata (L.) Pruski

Spesimen herba setinggi < 20 cm ini memiliki batang tegak hijau dengan beberapa bagian organ terutama kepala yang berbentuk membulat. Struktur daunnya bertipe elips berhadapan dengan tepi bergerigi, serta memiliki ujung dan pangkal yang berambut lancip. Tumbuhan ini juga menampilkan perbungaan tipe *marginal* dengan mahkota bunga berwarna kuning. Bentuk bunga *marginal* berhubungan erat dengan putik yang dimilikinya. Tumbuhan ini biasanya ditemukan di sepanjang tepi jalan kampus, kawasan yang dekat aliran sungai, padang rumput dan di semak-semak.



Gambar 5. Seruni Jalar

Chromolaena odorata L., R.M.King & H.Rob.

Tumbuhan herba Batang bercabang banyak dan ramping. Tingginya mencapai 3 m atau lebih, dengan karakteristik unik berupa ujung batang yang sering kali menggembung karena berisi larva serangga. Daunnya merupakan daun tunggal berpermukaan kasar yang tersusun selang-seling berhadapan pada tangkai sepanjang 1–2 cm. Helaian daunnya berbentuk bulat telur, segitiga, atau bulat telur menyegitiga berukuran 4–19 x 1,5–5 cm, dengan pangkal rata hingga agak menjantung, tepi bergerigi atau berkerut tidak beraturan, serta ujung yang umumnya runcing dan ditopang oleh 3 tulang daun utama di bagian pangkal. Sistem perbungaannya tersusun dalam bongkol cawan majemuk dengan mahkota berwarna putih atau merah muda sepanjang ± 5 mm. Buahnya bertipe kurung (*achene*) segi lima hitam berpanjang ± 4 mm dengan pappus rambut penyebaran angin. Di kawasan UPR, tumbuhan ini dijumpai tumbuh subur di area pemukiman kampus serta lahan-lahan kosong terlantar yang basah ataupun kering.



Gambar 6. Rumput Minjangan

Cyanthillium cinereum (L.) H.Rob.,

Tumbuhan berhabitus herba. Batang tegak silinder. Daun tunggal dengan posisi daun bersilangan, ujung daun runcing, tulang daun menyirip, pangkal daun meruncing, tepi daun bergerigi. Perbungaannya berupa bongkol kecil *homogami* dalam malai cawan terminal di ujung tangkai. Mahkotanya berwarna ungu cerah saat mekar sempurna dan memutih ketika kuncup, menghasilkan buah *achene* silindris berambut dengan *pappus* putih halus. Di kawasan UPR, spesies ini ditemukan tumbuh menyisip di area padang rumput terbuka yang kering secara

musiman sehingga keberadaannya relatif tersembunyi.



Gambar 7. Sawi Langit

Emilia sonchifolia (L.) DC.

Tumbuhan herba *annual* memiliki batang hijau keunguan tipe *virgate* bertrikoma sepanjang 21–33,5 cm dan berdiameter 0,24–0,37 cm. Daunnya tunggal agak berdaging (*succulent*), berbentuk kecapi (*lyrate*) dengan ujung runcing, tepi robek bertoreh tidak beraturan (*lacerate*), serta daun bawah berkumpul membentuk rosette memeluk batang (*auriculate*). Perbungaannya bertipe malai rata cawan (*corymb*) homogami silindris dengan daun pelindung satu seri. Bunganya berbentuk tabung hermafrodit bermahkota ungu kemerahan cerah yang menghasilkan buah *achene* berusuk lima dengan *pappus* putih lebat. Herba ini banyak ditemukan hidup di semak belukar, padang rumput kampus, lahan basah, maupun daratan buatan sisa urukan tanah.



Gambar 8. Tempuh Liyang

Mikania micrantha Kunth

Tumbuhan batang semak merambat dengan ciri-ciri tumbuh menjalar. Tumbuhan ini berwarna hijau muda, bercabang banyak, berambut halus. Batang berbentuk bulat, panjang batang 3-6 m. Pada setiap ruas terdapat dua helai daun yang menghadap, daun berbentuk hati atau segitiga bulat ujungnya meruncing, menyirip, dengan tiga nervus, tersusun dengan tangkai agak panjang, tepi daun sedikit bengkok serta permukaan daun licin dan berambut halus. Bunga berwarna putih, berukuran kecil dengan panjang 4,5-6 mm, tumbuh dari ketiak daun atau tunas, menghasilkan biji dalam jumlah banyak berwarna coklat kehitaman dengan panjang 2 m. Sistem perakarannya unik yaitu akar tunggang, dengan akar primer atau lembaga yang terus tumbuh membesar. Tumbuhan ini biasanya ditemukan di area kampus, pinggiran lahan terbuka yang kering dan semi-lembab.

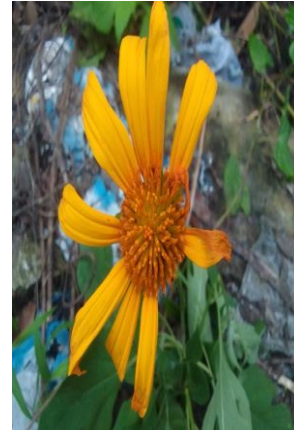


Gambar 9. Sembung Rambat

Tithonia diversifolia (Hemsl.) A.Gray

Tanaman yang familiar dengan sebutan bunga bulan ini memiliki habitus semak dengan tinggi mencapai 1,5 meter. Daunnya tunggal tersusun berseling, berukuran besar (10–25 cm), berbentuk belah ketupat dengan 3–5 lobus dalam, berpermukaan bulu kasap, serta bertepi bergerigi kasar. Perbungaannya berupa kapiten heterogami soliter terminal berdiameter 10–15 cm menyerupai bunga matahari dengan involukrum hijau kaku sepanjang sekitar 35 cm. Bunga tepi berupa bunga pita mandul kuning terang menyala, sedangkan bunga tengahnya berupa bunga cakram fertil jingga pekat. Di kawasan UPR, tumbuhan ini ditemukan tumbuh

membentuk koloni di area semak belukar, padang rumput, pinggiran lahan basah, serta kawasan daratan buatan sisa pembukaan lahan.



Gambar 10. Kembang Bulan

Pembahasan

Dominansi mutlak habitus herba dan semak dari suku Asteraceae di kawasan Universitas Palangka Raya (UPR) merepresentasikan karakteristik ekologis taksa ruderal yang memiliki strategi hidup oportunistik tinggi. Secara teoritis, keberhasilan kolonisasi herba Asteraceae didukung oleh efisiensi sistem reproduksi dan persebaran biji yang masif lewat mekanisme persebaran biji yang dibantu oleh angin (*anemokori*). Struktur buah bertipe *achene* (kurung) yang dilengkapi *pappus* berbulu halus seperti yang terdokumentasi nyata pada spesies *Praxelis clematidea* (Hieron. Ex Kuntze) R.M.King *Ageratum conyzoides* L., dan *Emilia sonchifolia* (L.) DC. memungkinkan biji terbang mengikuti pergerakan angin dan tersebar luas ke area terbuka. Karakteristik adaptasi ini sejalan dengan studi taksonomi kontemporer yang menegaskan bahwa sebagian besar anggota Asteraceae berhabitus herba liar, di mana siklus hidupnya cenderung pendek namun didukung fase pembungaan yang terjadi sepanjang tahun tanpa mengenal musim (Azzahra, 2024; Putra, 2024).

Pola sebaran taksa Asteraceae pada berbagai tipe habitat di lingkungan Kampus Tunjung Nyaho UPR juga mencerminkan tingkat gangguan lahan (*land disturbance*) akibat tekanan antropogenik urban. Wilayah kampus UPR yang letak geografisnya dekat dengan pusat konservasi hutan rawa gambut Taman Nasional Sebangau,

saat ini telah mengalami alih fungsi lahan parsial untuk fasilitas akademik (Maulidi *et al.*, 2020; Sunariyati *et al.*, 2022). Kondisi sub-optimum tanah gambut sekunder yang cenderung asam dan lembap berhasil dieksploitasi dengan baik oleh herba menjalar *Sphagneticola trilobata* (L.) Pruski di sepanjang pinggiran parit kampus. Sebaliknya, taksa tangguh seperti *Tridax procumbens* L dan *Cyanthillium cinereum* (L.) H.Rob. mendominasi area pekarangan gedung dan pinggir jalan semen yang kering. Hal ini mengonfirmasi sifat ekologis Asteraceae yang oportunistik, di mana mereka mampu bertindak sebagai tumbuhan pionir tangguh yang menginvasi lahan terbuka pasca kebakaran atau area yang mengalami degradasi penutupan tanah secara masif (Mutiar, 2024; Satri *et al.*, 2025).

Implikasi ilmiah dari melimpahnya suku Asteraceae introduksi (*introduced*) yang mencapai angka 80% di kawasan UPR memicu perhatian ganda terkait konservasi flora lokal. Keberadaan taksa eksotik invasif seperti *Praxelis clematidea* (Hieron. Ex Kuntze) R.M.King, *Chromolaena odorata* L., dan *Mikania micrantha* Kunth berpotensi mengancam eksistensi tumbuhan asli (*native*) Kalimantan Tengah karena tingginya persaingan perebutan ruang dan nutrisi tanah. Beberapa spesies gulma tersebut (seperti *P. clematidea* dan *C. odorata*) terbukti memproduksi metabolit sekunder tinggi berupa senyawa alelopati. Senyawa alelokimia ini disekresikan secara aktif ke pori tanah untuk meracuni jaringan dan menekan pertumbuhan vegetasi lokal di sekitarnya (Hariri *et al.*, 2024). Oleh karena itu, jika populasinya di ruang terbuka hijau kampus tidak dikendalikan, dominansi flora asing ini dikhawatirkan dapat mengurangi tingkat keanekaragaman hayati tanaman asli secara permanen (Mutiar, 2024).

Meskipun reputasi ekologisnya cenderung destruktif sebagai gulma pengganggu, hasil inventarisasi ini membuktikan bahwa kelimpahan suku Asteraceae di UPR menyimpan potensi bioaktivitas farmasi tradisional dan aplikasi pertanian organik yang sangat kaya. Berbagai kajian etnobotani terbaru mengonfirmasi bahwa jenis herba liar seperti *Ageratum conyzoides* L., *Emilia sonchifolia* (L.) DC., *Tridax procumbens* L., dan *Synedrella nodiflora* (L.) Gaertn kaya akan senyawa metabolit sekunder aktif berupa flavonoid, saponin, dan polifenol (Budiarti *et al.*, 2019).

Senyawa-senyawa ini teruji memiliki khasiat sebagai antiseptik obat luka, antiinflamasi, antioksidan, analgesik, hingga agen antibakteri kuat (Nofitasari, 2024; Sudewi & Saleh, 2025). Selain itu, *Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A.Gray dapat diaplikasikan langsung sebagai pupuk hijau organik penambah unsur hara tanah. *Sphagneticola trilobata* (L.) Pruski dapat dioptimalkan sebagai tanaman penutup tanah (*ground cover*) taktis di lereng drainase kampus untuk mereduksi laju erosi permukaan sekaligus menyaring akumulasi polutan urban (Amandari *et al.*, 2023; Dungga *et al.*, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ditemukan sebanyak 10 jenis tanaman yang tergolong dalam 10 genus berbeda dari suku Asteraceae. Spesies tersebut meliputi *Praxelis clematidea* (Hieron. Ex Kuntze) R.M.King & H.Rob, *Tridax procumbens* L., *Ageratum conyzoides* L., *Synedrella nodiflora* (L.) Gaertn., *Sphagneticola trilobata* (L.) Pruski, *Chromolaena odorata* L., *Cyanthillium cinereum* (L.) H.Rob., *Emilia sonchifolia* (L.) DC., *Mikania micrantha* Kunth, *Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A.Gray. Sebagian besar spesies Asteraceae yang ditemukan di kawasan UPR merupakan tumbuhan herba dan semak yang memiliki kemampuan adaptasi sangat tinggi. Tumbuhan-tumbuhan ini tersebar di berbagai tipe habitat kampus, termasuk area terbuka, pinggir jalan, parit, lahan sekunder, wilayah aliran sungai, hingga kawasan rawa gambut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya atas dukungan fasilitas. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih pada *Jurnal Biologi Tropis* yang membantu dalam memfasilitasi akun dan review jurnal ini.

Referensi

Amandari, N. F., Fadillah, R.N., Ateng Supriyatna. (2023). Inventarisasi Dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Famili

- Asteraceae Di Kawasan Jawa Barat. *Jurnal JAPPRI*, Vol 5 No 1. <https://doi.org/10.55542/jappri.v5i1.701>
- Audya, D. T., Nurpadila, E., Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi dan Identifikasi Keragaman Famili Asteraceae di Kawasan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)* Vol.2, No.1. DOI: <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1440>
- Budiarti, E., Batubara, I., Ilmiawati, A. 2019. Potensi Beberapa Ekstrak Tumbuhan Asteraceae sebagai Antioksidan dan Antiglikasi. *Jurnal Jamu Indonesia*. Volume 4. No. 3: 103-111. <https://doi.org/10.29244/jji.v4i3.161>
- Dias, C. N., & Moraes, D. F. C. 2014. Essential oils and their compounds as *Aedes aegypti* L. (Diptera: Culicidae) larvicides. *Parasitology research*, 113(2), 565-592. <https://doi.org/10.1007/s00436-013-3687-6>
- Dungga, N. E., Padjung, R., & Farid BDR, M. (2024). Peningkatan pertumbuhan dan produksi bawang merah asal biji (*Allium ascalonicum* L.) melalui pemberian kompos *Tithonia diversifolia* dan pupuk organik cair. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(2), 241–253. <https://doi.org/10.30605/perbal.v12i2.4014>
- Hariri, M.R., Arifin Surya Peniwidiyanti, Rahmaningtyas, L., Zulkarnaen, R. N., Widjaya, A. H., Saripudin., Latifah, D., Yuliyanto, P., Budianti, N., Suhaya, Y., Rosleine, D., Sulistyawati, E. (2024). *Praxelis* (Asteraceae: Eupatorieae), A Newly Naturalised Genus for Kalimantan and Sumatra, Indonesi. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*. Volume 09, Issue 04. <https://doi.org/10.22146/jtbb.90595>
- Maulidi, A., Purnaningsih, T., Maulina, A., Gunawan, Y. E., & Rizki, M. (2020). Short Communication: Herpetofauna Diversity At The University Of Palangka Raya, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(10), 4509–4514. <https://doi.org/10.13057/Biodiv/D211006>
- Satri, Nurdin, M., Febriawan, A., Lilies, Fardha R, Febrian, V.I. (2025). Identifikasi Jenis-Jenis Gulma di Area Persawahan Desa Salumpaga Kec. Tolitoli Utara Kab.Tolitoli. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol. 13, No. 3. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i3.17511>
- Sudewi, S., Saleh, A. R. (2025). Inventarisasi dan Potensi Manfaat Tumbuhan Liar dibawah Tegakan Pinus (*Pinus Merkussi*) di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Agrica: Journal of Sustainable Dryland Agriculture*, 18 (1): 98-111. <https://doi.org/10.37478/agr.v18i1.473>
- Sukman Y, dan Yakub, 2002, *Gulma dan Teknik Pengendaliannya*. PT Raya Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunariyati, S., Wardhana. W.W., Rizki, M. (2022). Analisis Vegetasi Habitat *Nepenthes* Sp. di hutan Gambut Kampus Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Volume 5, Number 1: 41-49. <https://doi.org/10.31540/biosilampari.v5i1.1849>
- Syah A. S, Samsurizal M. S & Ramdhanil P. 2014. Jenis-jenis tumbuhan suku Asteraceae di Desa Mataue, Kawasan Taman Nasional Lore Lindu. *Online Jurnal of Natural Science*.3(3):297–312. <https://doi.org/10.22487/25411969.2014.v3.i3.3340>
- Tjitrosoedirdjo, S.S., & Wahyuni, I. (2018). Rekord Baru Keberadaan *Praxelis clematidea* (Asteraceae) di Indonesia. In: Kurniadie, D., Widayat, D., & Umiyati, U., editors. *Prosiding Seminar Nasional XX Himpunan Ilmu Gulma Indonesia: Resistensi Gulma terhadap Herbisida dan Dampaknya terhadap Lingkungan dan Produk Pertanian*. *Biotrop*, 28 Nopember 2017. pp. 212- 217.